

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah penulis paparkan di atas, maka hasil penitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode diskusi dan *controlling*; Guru menyediakan materi tematik, atau masalah yang akan didiskusikan, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil lalu guru menjelaskan secara jelas dan singkat kepada para siswa, Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas masalah yang didiskusikan, Guru menginstruksikan pada setiap kelompok untuk menunjuk siapa yang menjadi moderator dan notulen, Guru membimbing diskusi, tidak memberi ceramah, Sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya, Waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu, Guru mengawasi serta menilai berjalannya diskusi masing-masing kelompok, Guru menginstruksikan masing-masing kelompok menyampaikan hasil dari diskusi, Guru menyimpulkan hasil diskusi dan mengajak siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya evaluasi dengan metode *controlling*; Guru menyiapkan diri sebagai contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, Guru menyiapkan rubrik penilaian khusus sebagai acuan penilaian sikap siswa di luar kelas, Guru mata pelajaran berkoordinasi dengan seluruh pengajar yang ada untuk membimbing sikap siswa di luar kelas, Menggunakan

kamera sebagai media *controlling*, Menegur siswa apabila terlihat sedang melakukan kesalahan, Memberi sanksi pada siswa bila diperlukan, Memberikan contoh (solusi) pada siswa cara yang benar dalam bertindak.

2. Pendidikan karakter yang dikembangkan di SMA Integeral Luqman al-Hakim Surabaya lebih pada religiusitas, etika dan *leadership*. Dengan pengembangan pendidikan yang mengarah pada kuatnya religiusitas diharapkan para santri mampu mengaktualisasikan segala bentuk peribadatan kepada Allah dengan baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Kemudian pengembangan aspek etika (akhlak) diharapkan para siswa mampu menempatkan diri pada tempatnya. Bagaimana seharusnya ia sebagai murid, bagaimana ia seharusnya sebagai masyarakat, bagaimana ia sebagai bagian dari ummat. Kemudian pengembangan aspek leadership, diharapkan para santri mampu menjadi pemimpin yang jujur, adil, cerdas, bijaksana, dan berintegritas tinggi.
 3. Semua yang dipelajari dalam SKI dan proses pembelajarannya mendidik karakter religiusitas, etika dan *leadership* siswa yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Materi yang terdapat pada pelajaran SKI mengajarkan nilai-nilai religius pada siswa. Seperti ketika guru menerangkan peristiwa perang uhud, kekalahan kaum muslim disebabkan ketidak patuhan para sahabat pada perintah Rasulullah SAW. Jadi pelajaran yang dapat diambil, sebagai pribadi muslim yang baik hendaknya mematuhi perintah Allah dan RasulNya. Implementasi pendidikan karakter dalam hal etika terlaksana dalam proses

pembelajaran diskusi. Dalam diskusi siswa dilatih menyampaikan pendapatnya dengan baik dan sopan, menghargai pendapat orang lain dan tidak menjelekkan pendapat orang lain yang tidak sependapat dengannya. Implementasi pendidikan karakter dalam hal *leadership* terlaksana ketika siswa diajak menentukan pimpinan diskusi. Siswa diajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang jujur, adil, cerdas, bijaksana, dan berintegritas tinggi dalam memimpin diskusi. Sedangkan dalam proses metode *controlling* siswa diajarkan memimpin dirinya sendiri seperti bagaimana dia melaksanakan kewajibannya sebagai siswa muslim yang menjalankan ibadah tepat waktu dan disiplin, bergaul dan menyelesaikan masalah dengan orang-orang disekelilingnya, dan mampu mengajak orang lain mengerjakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia.

1. Sebaiknya para pendidik mengetahui banyak metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di kelas, supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.
 2. Hendaknya pada setiap pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, supaya kegiatan belajar mengajar di kelas bisa bermanfaat dalam jangka panjang.

3. Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Integral Luqman al-Hakim Surabaya dapat dijadikan acuan untuk mendidik karakter siswa di sekolah-sekolah lain.